



Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri dipondok Pesantren Roudlussalam Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri

Akhmad Aminuddin dan Miftahul Arif

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Pondok pesantren sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak kepada para santri. Dan diharapkan pondok pesantren mampu menjadi tempat pusat rehabilitasi social dalam pembinaan akhlak yang harus diberikan kepada santri. Meskipun pondok pesantren sudah maksimal dalam membina akhlak-akhlak para santri. Tetapi masih banyak akhlak-akhlak para santri yang kurang baik. Oleh karena itu dilaksanakan program “ Pendampingan Pembelajaran Akhlak pada santri di Pondok Pesantren Roudlussalam Ds. Kebonwangi Kec. Kandangan kab. Kediri”. Adapun tujuan dari kegiatan program ini adalah agar para santri lebih meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis akhlak-akhlak para santri di Pondok Pesantren Roudlussalam, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan program pendampingan pembelajaran akhlak pada santri. Peneliti melibatkan beberapa pihak, yaitu pengasuh, pengurus dan para santri. Sasaran untuk kegiatan program pendampingan ini dilakukan kepada para santri yang kurang baik akhlaknya. dari 20 santri dan yang didampingi sebanyak 7 santri. Hasil akhir dari kegiatan program pendampingan pembelajaran akhlak pada santri dengan sasaran terhadap 7 santri dikategorikan cukup berhasil.

Kata kunci: Pendampingan Pembelajaran Akhlak Santri

Pendahuluan

Pendidikan kita saat ini, terkadang hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual saja dan membedakan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan manusia-manusia cerdas tapi kosong dari nilai-nilai spiritual, dan juga nilai-nilai akhlakul karimah. Inilah masalah substansial yang terjadi pada saat sekarang ini, yaitu paradigma yang

memandang kecerdasan intelektual (IQ) sebagai satu-satunya tolak ukur kecerdasan manusia. Sehingga keberhasilan pendidikan hanya diukur dengan pencapaian tingkat IQ dalam bentuk nilai-nilai ujian¹.

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam, dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dalam pendidikan. Peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang baik (akhlakul karimah). Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

penerapan pendidikan dan bimbingan akhlak itu sangatlah penting. Apalagi pendidikan akhlak tersebut sangatlah penting bagi para siswa yang mengikuti jenjang pendidikan formal maupun santri yang menempuh pembelajaran di pesantren. Adapun akhlak seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian seorang ulama' yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan. Sebagaimana kita ketahui, bahwa ulama' itu bukan hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai uswatun hasanah bagi setiap kehidupan para santri dalam aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, apabila seorang ulama' atau kiai telah memerintahkan sesuatu kepada para santrinya, maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain selain mentaati perintah itu.

Para santri juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai akhlakul karimah serta selalu melakukan pembiasaan penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga diharapkan bagi para segenap kepengurusan pesantren dapat memberikan uswah yang baik kepada para santri, serta selalu mengajak kepada para santri untuk selalu berakhlakul karimah. Dan juga selalu memberikan bimbingan-bimbingan akhlak melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak. Yang dimulai dari hal-hal terkecil, seperti akhlak berbicara, berpakaian, berjalan, duduk dan lain-lain.

¹ Tim Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan agama Jakarta, 2008), 92.

Jadi, Pentingnya pendidikan akhlak pada para santri, agar para santri memiliki akhlak dan sopan santun yang baik dalam berinteraksi serta meningkatkan rasa ta'dzim kepada kiai nya. Dapat berinteraksi dengan baik kepada guru, orang tua, teman maupun orang lain. Untuk itu pendidikan akhlak sangatlah penting untuk menanamkan akhlak yang baik. Sehingga mampu menciptakan generasi intelektual yang beradab karena memiliki akhlakul karimah. Terlebih lagi di zaman sekarang sudah banyak medsos-medsos dengan kecanggihan alat-alat modern, seperti hp, laptop, dan lain-lain. Yang mana setiap santri pasti memilikinya. Dan apabila para santri yang tidak dikontrol dengan baik maka dapat merusak akhlak-akhlakunya. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan di pesantren sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan pendidikan akhlak terhadap santri. Salah satunya dengan cara mengkaji kitab-kitab akhlak, dan juga diberikan peraturan-peraturan mengenai akhlak para santri.

Pondok pesantren adalah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan keislaman yang telah lama melembaga di Indonesia, dan dipesantren adalah tempat yang sesuai untuk membimbing akhlak para santri. Pendidikan dipondok pesantren adalah sebuah proses yang panjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun salah satu tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah membentuk para santri agar memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ini merupakan perwujudan dan sempurnanyakeimanan seseorang, hal ini sejalan dengan penjelasan Rosul Allah dengan sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ ﷺ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الزمري)

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah SAW Bersabda, orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlakunya.(H.R.Tirmidzi)

Salah satunya adalah Pondok Pesantren Roudlussalam yang ada di Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Dimana pondok pesantren ini sangatlah mengutamakan pendidikan akhlak, karena orang yang berilmu tanpa berakhlak tidak akan bermanfaat ilmunya. Dan para santri yang ada dipondok pesantren tersebut diharapkan mampu menjaga dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun akhlak para santri di Pondok Pesantren Roudlussalam secara umum sudah bagus, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan para santrinya dalam hal sopan santun, ta'dzim mereka kepada pengasuhnya, guru-gurunya, kepada para

pengurus, dan teman-temannya. Kemudian dari perilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan sebagai seorang santri, karena hal ini tidak terlepas dari bimbingan akhlakunya.

Dan faktanya, ada beberapa beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Roudlussalam yang mana akhlakunya masih kurang bagus. Dari 20 santri Pondok Pesantren Roudlussalam yang bagus akhlakunya ada 7 santri yang akhlakunya masih kurang bagus. Hal ini dibuktikan dengan adanya ke 7 santri tersebut kurang nya kesopanan ketika berbicara dengan pengurus berbicara dengan guru, kurang nya kesopanan ketika berpakaian ketika sholat dan juga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain, seperti kegiatan syawir, kegiatan mengaji, kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di madrasah, kegiatan rutinan dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dan ada juga yang tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Ada juga yang sering iseng kepada temannya dengan mengambil barang yang bukan miliknya atau meminjam barang tanpa izin.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan sebuah Program Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ROUDLUSSALAM Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Pondok Pesantren Roudlussalam ini didirikan oleh K.H.Sholihan pada tahun 1985 M. Yang teretak di Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.Yang mana pada saat ini setelah K.H. Sholihan Meninggal, Pondok Pesantren Roudlussalam diteruskan dan diasuh oleh putranya K.H.Sholihan yang bernama K. Muhammad Sahal.

Adapun waktu pelaksanaan program ini yaitu dimulai pada tanggal 03 agustus 2020 sampai tanggal 27 agustus 2020.

KAJIAN TEORI

Akhlak

Pengertian Akhlak Akhlak secara *etimologis* merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*, yang mana *khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihar dengan mata batin (*bashirah*). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata *khalaqa* yang artinya penciptaan.² Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah

²Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 31

manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.³

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak. Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari Al-Qur'an dan As-Sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran.⁴ Secara *terminologi* para ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, namun mereka berbeda-beda dalam menjelaskan pengertiannya. Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak sebagai:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصْدِرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ فَإِنْ كَانَتْ أَهْيَأُ بِمَيْتٍ تُصْدِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالَ الْجَمِيلَةَ الْمَحْمُودَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا

*Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at*⁵.

Kemudian Al-Ghazali mengemukakan norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syari'at agama Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.⁶ Akhlak merupakan salah satu khazanah

³M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Amzah, 2007), 3

⁴Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 225

⁵Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazli, *Ihya' 'Ulum al-Din Jilid III*, (Beirut: Dar al-Kutub), 58

⁶Zainuddin. dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102-103.

intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara *historis* dan *teologis* akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna.⁷ Jadi jika ingin berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Ruang Lingkup Akhlak

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep *akhlakul karimah*, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Dalam Islam akhlak manusia itu tidak dibatasi pada perilaku sosial, akan tetapi menyangkut pada semua aspek kehidupan yang ada baik sesama maupun lingkungan. Oleh karena itu, Islam membagi cakupan tentang ruang lingkup akhlak untuk mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

⁷Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 149.

1. Akhlak Terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah dapat di aplikasikan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Mentuhidkan Allah. (2) Taqwa kepada Allah, yang artinya melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. (3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah. (4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah⁸.

2. Akhlak terhadap makhluk.

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Akhlak terhadap manusia.

Akhlak terhadap manusia ini meliputi, (1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW). (2) Akhlak terhadap Orang Tua. (3) Akhlak terhadap Diri Sendiri. (4) Akhlak terhadap keluarga. (5) Akhlak terhadap tetangga. (6) Akhlak terhadap Masyarakat.

b) Akhlak terhadap bukan manusia (Lingkungan Hidup).

Fungsi Akhlak

Fungsi Akhlak dalam kehidupan manusia antara lain sebagai berikut.

1. Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Membentuk manusia yang suka tolong menolong.
3. Membentuk manusia yang jujur, adil dan berani.
4. Membentuk manusia yang saling hormat-menghormati.
5. Membentuk manusia yang tabah dan percaya pada diri sendiri.
6. Membentuk manusia yang sopan santun.

Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Sehingga ukuran baik atau buruk, patut atau tidak secara utuh diukur dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sumber akhlak merupakan suatu keharusan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

⁸ M. Daudi Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 352-359

Terjemah: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21).⁹

Rasulullah Saw, menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang yang terdapat dalam hadist yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari).¹⁰

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya orang terbaik diantara kalian adalah yang paling bagus akhlakunya".

Jelaslah bahwa jika al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengeralan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.¹¹ Dengan begitu jelas bahwa dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur'an dan Hadits akan selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya.

Manfaat Akhlak Yang Mulia

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup di dunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat yang luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* Jilid VII, 638-639

¹⁰ HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., 5

kepadanya ketenangan hidup didunia serta Allah akan memasukkannya kedalam surganya Allah. Dan apabila seseorang selalu mendapat ridha dari Allah karena kemuliaan akhlaknya maka ia dijanjikan Allah akan di masukkan ke dalam surganya. Dengan demikian ia didunia bahagia dan di akhirat akan lebih bahagia lagi dengan kebahagiaan yang tidak akan ada masa habisnya karena manusia kalau sudah disurga akan kekal selama-lamanya.

Hasil Dan Pembahasan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa "Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlussalam Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun 2020". Pendampingan ini berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan akhlak terhadap para santri melalui pembelajaran dan pembiasaan materi yang ada didalam Kitab *Ta'limul Muta'alim*, yang di khususkan pada Fashal yang ke-4 yaitu Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu. Munculnya kegiatan pendampingan ini karena telah di lakukan analisis mengenai bagaimana akhlak-akhlak para santri terlebih dahulu, karena masih terdapat akhlak-akhlak para santri yang kurang baik salah satunya yaitu cara berpakaian ketika mengikuti kegiatan-kegiatan pengkajian kitab, sekolah madrasah, ketika bersosialisasi dengan para pengurus, dengan teman, bahkan cara berbicara dengan orang tuanya yang kurang baik. Setelah dilakukan analisis maka peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan pendampingan, pembimbingan, pembelajaran, serta pembiasaan akhlak-akhlak yang baik kepada para santri di lingkungan pondok pesantren.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan Pengasuh dan segenap kepengurusan Pondok Pesantren untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya kegiatan pendampingan pembelajaran akhlak kepada para santri disepakati. Yang mana kegiatan pendampingan ini berisi kegiatan pembiasaan, pembelajaran, pengontrolan kepada para santri yang di target. Hal tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menjaga dan meningkatkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan analisis terhadap bagaimana akhlak-akhlak para santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren yang dimulai pada tanggal 03 Agustus 2020. Dan setelah kegiatan analisis tersebut dilakukan lalu peneliti memunculkan sebuah perencanaan kegiatan pendampingan

pembelajaran akhlak terhadap para santri dengan mendiskusikan rencana kegiatan tersebut kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlussalam yaitu Kiai Muhammad Sahal, juga kepada segenap para kepengurusan Pondok Pesantren yaitu Agus Abdulloh mujib, Bapak Muhammad Nur Karim, Bapak Ja'far Shodiq, Bapak Husni Mubarak, Bapak Muhammad Ali Murtadlo. Dalam pembahasan awal tersebut Pengasuh Serta Pengurus Pondok Pesantren menyetujui kegiatan pendampingan tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan program berlangsung, yang ditujukan pada para santri yang ditarget dalam permasalahan akhlaknya, yang mana jumlah para santri yang didampingi yaitu berjumlah 7 santri.

Setelah sasaran ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu Pembelajaran serta bimbingan akhlak para santri melalui pembiasaan materi yang ada didalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Fashal ke-4 ini dilakukan dalam setiap hari senin, rabu, dan Sabtu setelah shalat isya' jam 19.30-20.15 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran difokuskan pada 7 santri putra. Setelah selesai pemberian materi yang ada di dalam kitab *ta'limul muta'alim*.peneliti melakukan pengontrolan setiap hari kepada 7 santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan memberikan bimbingan kepada para santri untuk selalu membiasakan berakhlak yang baik seperti yang telah dipelajari dalam materi, dan mendampingi para santri agar selalu membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran materi yang ada didalam kitab *Ta'limul Muta'alim*. Yang bertempat di madrasah Pondok pesantren. Tidak hanya di ikuti oleh para santri yang digfokuskan. Tetapi juga didampingi oleh para pengurus Pondok Pesantren Roudlussalam. Dikarenakan setelah materi selesai ada praktik cara menghormati, cara berbicara. Yang dilakukan oleh santri kepada pengurus yang adadisaatkegiatan berlangsung. Dan setiap kegiatan selesai, peneliti, pengurus, dan ke-7 santri mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama-sama dengan menggunakan akhlak yang baik.

Setelah program pendampingan pembelajaran akhlak para santri telah selesai, peneliti melakukan musyawarah kepada pengasuh dan para pengurus Pondok Pesantren Roudlussalam untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan program dan permasalahan yang terjadi kepada santri yang kurang baik dalam perilakunya. Dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan peneliti selama di Pondok Pesantren.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlussalam Kebonwangi Kandangan Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Pondok Pesantren Roudlussalam.

Dampak perubahan dapat dilihat pada sebelum adanya kegiatan program pendampingan pembelajaran akhlak kepada para santri di Pondok Pesantren Roudlussalam, pembelajaran akhlak yang diterapkan dipondok pesantren tersebut hanya sebatas belajar mengajar dimadrasah dan setelah pembelajaran selesai para santri tidak pernah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun itu dilingkungan pondok. Namun setelah di adakannya program pendampingan akhlak kepada para santri dilakukan, para santri yang ditarget sudah nampak adanya perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: pertama, ketika santri bersosialisasi kepada para penguru, sebelum adanya program pendampingan para santri kurang menghormati para pengurus dan cara berbicara kepada pengurus kurang sopan dan berani kepada pengurus, dan setelah adanya program pendampingan kepada para santri yang ditarget, mereka sudah dapat menjaga sopan santunnya dalam berbicara, dan menghormati kepada pengurus. Kedua, ketika sholat berjama’ah, sebelum adanya program pendampingan, para santri banyak yang menggunakan pakaian yang kurang sopan seperti memakai kaos, jaket bisbol, jarang mengikuti shalat jam’ah, dan setelah adanya program pendampingan para santri yang ditarget sudah istiqomah memakai pakaian yang layak dan sopan (baju taqwa dan sarung), sudah ada peningkatan dalam mengikuti shalat jama’ah. Ketiga, santri yang ditarget dalam mengikuti kegiatan mengkaji kitab, sebelum ada program pendampingan, para santri banyak yang rame yang mana dapat mengganggu teman-teman yang lainnya, duduknya tidak beraturan, berpakaian yang kurang sopan. Dan setelah adanya program pendampingan para santri yang ditarget dalam cara santri duduk, berpakaian, berbicara sudah terjaga dengan baik. Keempat, ketika santri keluar lingkungan pondok yang awalnya memakai pakaian kurang sopan dalam peraturan pondok setelah program pendampingan diadakan, ketika santri keluar pondok meskipun sebentar ataupun lama harus izin dulu dan berpakaian yang layak yang menunjukkan perilaku santri yang baik.

Dengan adanya dampak perubahan ini, peneliti menyadari beberapa hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh segenap pengurus pondok

dan orang tua, diantaranya adalah: pertama, para santri masih selalu menyepelekan hal-hal yang seharusnya itu menjadi suatu perkara yang menuntun mereka menjadi insan yang berakhlakul karimah. Kedua, kurangnya perhatian atau pengawasan para pengurus kepada para santri. Ketiga, pergaulan yang bebas ketika kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya. Keempat, semakin redupnya cahaya Islam jika generasi muda kurang dalam pembelajaran ilmu agama.

Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan atau program-program semacam ini sangatlah dibutuhkan, namu dengan lebih bersifat *continue* atau berkelanjutan. Karena sebaik apapun suatu program atau kegiatan jika tidak berkelanjutan atau *itiqomah*, maka hal itu akan sia-sia saja.

Dukungan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlussalam

Dukungan dari Pengasuh Pondok pesantren Roudlussalam yang di ajukan oleh peneliti meliputi beberapa aspek diantaranya adalah pemberian izin mengadakan program, yakni Pendampingan Pembelajaran akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Roudlussalam dengan pembiasaan berakhlak yang baik terhadap para santri melalui pembiasaan materi Kitab Ta'limul Muta'alim pada Fashal yang ke-4 yaitu Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu. Bahkan pengasuh Pondok juga memberi izin apabila ingin mengadakan program-program lain yang memiliki tujuan untuk meningkatkan Kualitas santri baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Dukungan lainnya adalah pemberian tempat pelaksanaan program dan juga waktu, yakni dengan mengkondisikan waktu dan penjadwalan antara program pendampingan ini dengan progra-program yang sudah ada di Pondok agar tidak benturan antar program satu dengan program yang lainnya. Kemudian dengan adanya dukungan dari pengasuh yang berupa penyediaan tempat, media dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan program, juga masukan dari pengasuh bahwa program ini alngkah baiknya tetap terus berlanjut dan dikembangkan.

Komunikasi dengan Masyarakat Pondok

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, khususnya di Pondok Pesantren Roudlussalam saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat Pondok. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program "Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlussalam Kebonwangi Kandangan Kediri" yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2020 di lingkungan Pondok Pesantren Roudlussalam,

sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlussalam tentang rencana program Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri. Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program dengan baik dan sukses. Karena Program ini bersangkutan dengan santri-santri yang dianggap kurang baik akhlaknya. Kedua, Komunikasi dengan para Pengurus Pondok. Untuk mendukung kesuksesan Program Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlussalam Kebonwangi Kandangan Kediri 2020” peneliti berkomunikasi dengan segenap pengurus Pondok yaitu Agus Abdulloh Mujib, Bapak Muhammad Nur Karim, Bapak Ja’far Shodik, Bapak Husni Mubarak, Bapak Muhammad Ali Murtadlo, Bapak Farhan Jadir, Bapak Bustanul Arifin, Dan Bapak Muhammad Zainal Abidin. Komunikasi awal dilaksanakan di kantor Pondok Pesantren Roudlussalam pada tanggal 05 Agustus 2020. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya Program Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri. Peneliti membicarakan hal-hal yang bersangkutan dengan program terlebih dahulu dengan pengasuh serta dengan pengurus pondok pesantren untuk meminta izin melakukan kegiatan program tersebut. Dan setelah komunikasi dilaksanakan sampai selesai, Alhamdulillah ternyata pengasuh beserta segenap pengurus mengijinkan program pendampingan pembelajaran akhlak untuk dilaksanakan sebaik mungkin, dan program tersebut sangat membantu dan memberikan waktu sendiri dalam melaksanakan program tersebut. Bahkan pengasuh dan para pengurus sangat setuju kalau program tersebut dapat berjalan seterusnya.

Kerjasama dengan Masyarakat Pondok

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat khususnya di pondok Pesantren Roudlussalam Kebonwangi Kandangan Kediri, saya menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat pondok yaitu dengan pengurus pondok dan para santri. Saat pelaksanaan Program Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlussalam Tahun 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2020 Oktober 2019 di lingkungan Pondok Pesantren Roudlussalam Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan pengurus Pondok, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Pendampingan Pembelajaran Akhlak dengan pengurus pondok sehingga program terlaksana dengan baik. Misalnya dalam

pembimbingan, pengontrolan, pembelajaran, pendampingan pada santri yang ditekankan pada akhlakunya agar selalu terawasi dan menjadikan para santri nantinya selalu membiasakan nilai-nilai akhlak yang baik. Kedua, Kerja sama dengan wali santri. Untuk mendukung kesuksesan Program Pendampingan Pembelajaran Akhlak terhadap anak-anaknya. Ketiga, Kerja sama dengan guru Madrasah, apa saja hambatan yang ditemui kemudian kami selesaikan bersama-sama. Misalnya para santri selalu rame, atau bahkan ada yang tidur ketika guru mengajar, tidaka masuk sekolah di madrasah tanpa keterangan. Maka koordinasi dengan pengurus dan guru-guru yang mengajar untuk memberikan wawasan terhadap kesopanan dengan tegas, karena demi kebaikan satri nantinya. Keempat, Kerja sama yang dilakukan dengan para santri-santri yang dewasa atau yang sudah sekian lama dipondok. Untuk mendukung kegiatan program Pendampingan Pembelajaran Akhlak. Dan memberikan contoh-contoh yang baik serta mengajak kepada para santri yang ditarget untuk selalu membiasakan sikap yang baik atau berakhlakul karimah.

Penutup

Program pengabdian kepada masyarakat ini bisa dibilang cukup berhasil, karena dilihat dari adanya suatu kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Roudlussalam serta dengan pengurus pondok pesantren Roudlussalam. Dalam program kegiatan Pendampingan pembelajaran Akhlak para Santri ini yang bertujuan untuk menambah penguatan terhadap akhlak para santri Pondok Pesantren Roudlussalam. Dengan adanya dukungan dari pengasuh serta pengurus dan juga para santri-santri pondok pesantren. Progam pendampingan akhlak ini dapat berjalan dengan baik.dan keberhasilan program ini juga dapat dilihat dengan ditetapkannya pembelajaran pembiasaan akhlak yang diambil dari materi yang ada didalam Kitab Ta'limul Muta'alim fashal yang ke-4 sebagai kegiatan tetap untuk para santri Pondok Pesantren Roudlussalam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin. 2007.*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*.Jakarta Amzah.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*
- Afandi, Agus dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).

- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam. 2006.*Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Daudi Ali, M. 1998.*Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*.
- Hajjaj, fauqi, Muhammad.2011.*Tasawuf Islam dan Akhlak*.Jakarta: AMZAH.
- HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).
- Moleong, Lexy J. 2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy j. 2008.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 2000. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Hamid, Abu bin Muhammad al-Ghazli. *Ihya' 'Ulum alDin Jilid III*Beirut: Dar al-Kutub.
- Nasirudin, Mohammad. 2009.*Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nurkancana wayan, dan Sunarta. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Reason, P. and H. Bradbury. 2008. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Tim Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.2008.*Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan agama Jakarta.
- Zainuddin. Dkk. 1991.*Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*.Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran Gambar



Gambar kegiatan program pembiasaan materi kitab ta'limul muta'alim



Gambar pendampingan kegiatan santri di makam



Gambar: pengontrolan kegiatan santri